

Efektivitas Edukasi Berbasis Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit Akibat Kerja pada Pekerja Proyek Bangunan di Kota Kupang

Maria Verena Wea¹, Nofriana Bandi², Nadine Ekarista S. Leba³, Antonia Caesaria R. Monteiro⁴, Andra Aryanti Lian⁵, Petronela Cantika Adja⁶, Agnes Monika Nona⁷, Yuliana Radja Riwu⁸

1,2,3,4,5,6,7,8 Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Received : 20 Juni 2026, Revised : 3 Juli 2026, Published : 9 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Maria Verena Wea

E-mail: verenawe@gmail.com

Abstrak

Penyakit Akibat Kerja (PAK) masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan pada sektor konstruksi, terutama karena rendahnya pengetahuan pekerja mengenai faktor risiko dan pencegahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi berbasis poster terhadap peningkatan pengetahuan tentang PAK pada pekerja proyek bangunan ruko di TDM, Kota Kupang. Metode penelitian menggunakan desain pre-test dan post-test dengan jumlah responden sebanyak 14 pekerja konstruksi. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, serta penggunaan media poster yang berisi informasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), PAK, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi, dengan sebagian besar indikator mencapai 100% jawaban benar pada post-test. Pengetahuan mengenai dampak PAK meningkat dari 42,9% menjadi 92,9%. Temuan ini menegaskan bahwa media poster merupakan sarana edukasi yang efektif, sederhana, dan mudah dipahami dalam meningkatkan pengetahuan pekerja konstruksi mengenai K3 dan pencegahan PAK. Edukasi berbasis poster dapat menjadi strategi promosi kesehatan kerja yang praktis untuk membangun budaya kerja aman di sektor konstruksi.

Kata kunci - penyakit akibat kerja, edukasi poster, pekerja konstruksi

Abstract

Occupational diseases remain a significant health concern in the construction sector, mainly due to workers' limited knowledge of risk factors and preventive measures. This study aims to assess the effectiveness of poster-based education in improving knowledge about occupational diseases among construction workers at a shop-house project in TDM, Kupang City. A pre-test and post-test research design was used, involving 14 construction workers as respondents. The educational intervention included lectures, group discussions, and posters containing information on Occupational Safety and Health (OSH), occupational diseases, and the proper use of Personal Protective Equipment (PPE). The results showed a significant improvement in knowledge after the intervention, with most indicators reaching 100% correct responses in the post-test. Knowledge about the impacts of occupational diseases rose from 42.9% to 92.9%. These findings confirm that posters are an effective, simple, and easy-to-understand educational tool for increasing construction workers' awareness of OSH and the prevention of occupational diseases. Poster-based education can serve as a practical occupational health promotion strategy to build a culture of safe work in the construction industry.

Keywords - occupational diseases, poster-based education, construction workers

How To Cite : Wea, M. V., Bandi, N., Leba, N. E. S., Monteiro, A. C. R., Lian, A. A., Adja, P. C., Nona, A. M., & Riwu, Y. R. (2026). Efektivitas Edukasi Berbasis Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit Akibat Kerja pada Pekerja Proyek Bangunan di Kota Kupang . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 2051 - 2058 <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i5.4669>

Copyright ©2026 Maria Verena Wea, Nofriana Bandi, Nadine Ekarista S. Leba, Antonia Caesaria R. Monteiro, Andra Aryanti Lian, Petronela Cantika Adja, Agnes Monika Nona, Yuliana Radja Riwu

PENDAHULUAN

Penyakit Akibat Kerja (PAK) merupakan salah satu permasalahan kesehatan kerja yang masih menjadi perhatian di berbagai sektor pekerjaan, termasuk sektor konstruksi. PAK adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerja/lingkungan kerja yang dapat memengaruhi kondisi fisik maupun mental pekerja. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja, pekerja yang mengalami paparan faktor risiko di lingkungan kerja berisiko mengalami berbagai gangguan kesehatan, seperti gangguan sistem pernapasan, gangguan muskuloskeletal, gangguan pendengaran, gangguan kulit, serta gangguan kesehatan lainnya. Sektor konstruksi menjadi salah satu bidang pekerjaan dengan tingkat risiko kesehatan kerja yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh pekerja konstruksi yang sering berhadapan dengan berbagai potensi bahaya, seperti paparan debu, kebisingan, getaran, bahan kimia, penggunaan alat berat, beban kerja fisik, serta posisi kerja yang tidak ergonomis. Aktivitas seperti mengangkat, mendorong, menarik material, dan bekerja dalam posisi tubuh tertentu dalam waktu lama dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan muskuloskeletal atau *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja konstruksi (Ariyanto et al., 2024)

Upaya perlindungan terhadap kesehatan pekerja telah didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah, salah satunya melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Penyakit Akibat Kerja. Peraturan tersebut menegaskan pentingnya upaya pencegahan, pemeriksaan, serta penanganan penyakit akibat kerja bagi seluruh pekerja. Namun, penerapan pencegahan PAK di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya pemahaman pekerja mengenai faktor risiko, dampak, serta cara pencegahan penyakit akibat kerja. Pengetahuan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kerja yang aman. Kurangnya pemahaman mengenai bahaya di tempat kerja dapat menyebabkan pekerja melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan maupun kecelakaan kerja (Fauzi et al., 2024) Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan kerja yang mudah dipahami dan dapat meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya penerapan K3.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan pekerja adalah edukasi kesehatan melalui media poster. Poster merupakan media komunikasi visual yang mampu menyampaikan informasi secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh pekerja dengan berbagai latar belakang pendidikan. Penggunaan media poster dalam edukasi K3 diharapkan dapat membantu pekerja mengenali risiko penyakit akibat kerja, memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD), serta menerapkan perilaku kerja yang lebih aman.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja bangunan sederhana mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa rendahnya pengetahuan pekerja mengenai risiko kesehatan kerja disebabkan oleh kurangnya akses terhadap edukasi dan pelatihan, terutama pada pekerja konstruksi yang bekerja secara informal. Selain itu, paparan debu, bahan kimia, serta kondisi kerja yang tidak sehat berpotensi menimbulkan berbagai penyakit akibat kerja apabila tidak diimbangi dengan pemahaman yang baik mengenai faktor risiko dan upaya pencegahannya (Muhamad Komarudin et al., 2025)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim di proyek pembangunan ruko

kawasan TDM Kota Kupang, masih ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan perlunya edukasi mengenai Penyakit Akibat Kerja (PAK). Sebagian pekerja belum menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara konsisten selama bekerja, seperti helm keselamatan, masker, dan sarung tangan. Selain itu, dari hasil wawancara singkat dengan beberapa pekerja diketahui bahwa sebagian besar belum memahami pengertian PAK, faktor risiko di lingkungan kerja, maupun upaya pencegahannya. Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya pengetahuan awal pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja sehingga diperlukan intervensi edukasi yang mudah dipahami, salah satunya melalui media poster.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi mengenai Penyakit Akibat Kerja (PAK) menggunakan media poster pada pekerja proyek pembangunan ruko di kawasan Tuak Daun Merah (TDM), Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai faktor risiko, gejala, dan upaya pencegahan PAK melalui media edukasi yang sederhana dan mudah dipahami. Keberhasilan kegiatan dievaluasi menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi edukasi.

Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pekerja konstruksi mengenai pentingnya pencegahan penyakit akibat kerja, sehingga mampu mendorong terbentuknya perilaku kerja yang lebih aman dan sehat. Melalui peningkatan pengetahuan tersebut, pekerja diharapkan dapat mengenali faktor risiko kesehatan di tempat kerja, menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat, serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan berupa edukasi tentang Penyakit Akibat Kerja (PAK), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) pada pekerja proyek konstruksi bangunan ruko di kawasan TDM, Kota Kupang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2026 pukul 12.00–13.00 WITA. Kegiatan melibatkan 14 pekerja konstruksi yang terdiri atas pekerja lapangan, tukang, mandor, dan pengawas proyek sebagai peserta edukasi. Edukasi dilakukan menggunakan media poster mengenai Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja. Edukasi diberikan menggunakan media poster sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan kerja yang mudah dipahami dan menarik bagi peserta. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam waktu sekitar 60 menit, yang terdiri atas *pre-test* (10 menit), penyampaian materi dan diskusi menggunakan media poster (40 menit), serta *post-test* (10 menit).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Pada tahap ini dilakukan identifikasi sasaran kegiatan, penyusunan materi edukasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Penyakit Akibat Kerja (PAK), serta pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Selain itu, dilakukan penyusunan instrumen evaluasi berupa lembar *pre-test* dan *post-test* serta persiapan media edukasi berupa poster.
2. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan edukasi dilaksanakan secara langsung kepada pekerja proyek konstruksi menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan jenis Penyakit Akibat Kerja (PAK), faktor risiko di lingkungan kerja konstruksi, upaya pencegahan penyakit akibat kerja, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), serta faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dapat memengaruhi kesehatan dan produktivitas pekerja. Poster edukasi digunakan sebagai media visual untuk membantu peserta memahami materi yang diberikan.
3. Tahap Evaluasi: Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian *pre-test* sebelum edukasi dan *post-test* setelah seluruh materi selesai disampaikan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta mengenai K3, PAK, PTM, dan penggunaan APD. Hasil

pre-test dan *post-test* kemudian dibandingkan secara deskriptif berdasarkan nilai rata-rata untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi.

Media poster yang digunakan dalam kegiatan ini berisi informasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Penyakit Akibat Kerja (PAK), faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM), serta pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di lingkungan kerja konstruksi. Poster berfungsi sebagai media edukasi sekaligus pengingat bagi pekerja untuk menerapkan perilaku kerja yang aman dan sehat selama melakukan aktivitas di proyek pembangunan ruko TDM Kota Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi mengenai penyakit akibat kerja pada pekerja konstruksi bangunan di TDM menunjukkan perubahan yang nyata dalam tingkat pengetahuan pekerja. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* kepada pekerja konstruksi bangunan yang mengikuti kegiatan edukasi tentang jenis, penyebab, gejala, serta upaya pencegahan penyakit akibat kerja. Perubahan tingkat pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Tingkat Pengetahuan Pekerja Konstruksi Bangunan Sebelum dan Sesudah Edukasi Penyakit Akibat Kerja Di Kota Kupang

Kategori Pengetahuan	<i>Pre-test</i> n (%)	<i>Post-test</i> n (%)
Baik (80–100%)	6 (42,9%)	14 (100%)
Cukup (60–79%)	7 (50,0%)	0(0%)
Kurang (<60%)	1 (7,1%)	0(0%)
Total	14 (100%)	14(100%)

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat adanya peningkatan yang sangat jelas pada tingkat pengetahuan pekerja setelah pelaksanaan edukasi. Pada saat *pre-test*, sebagian besar pekerja masih berada pada kategori pengetahuan cukup (50,0%) dan kurang (10,0%), sementara hanya 40,0% pekerja yang termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Kondisi ini menggambarkan bahwa pemahaman awal pekerja konstruksi bangunan mengenai penyakit akibat kerja masih tergolong rendah hingga sedang, yang kemungkinan disebabkan oleh minimnya pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang pernah mereka terima sebelumnya, latar belakang pendidikan formal yang relatif rendah pada sebagian pekerja, serta keterbatasan informasi mengenai risiko kesehatan yang dapat timbul akibat pekerjaan konstruksi seperti gangguan muskuloskeletal, gangguan pernapasan akibat debu, kebisingan, maupun risiko kecelakaan kerja.

Hasil peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan kondisi yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Pada saat observasi dan diskusi, sebagian pekerja mengaku belum pernah memperoleh edukasi khusus mengenai Penyakit Akibat Kerja (PAK). Selain itu, masih dijumpai pekerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara tidak lengkap, misalnya tidak menggunakan masker saat terpapar debu atau melepas helm keselamatan ketika cuaca panas. Setelah penyampaian materi menggunakan media poster, peserta lebih memahami risiko kesehatan yang dapat timbul akibat paparan debu, kebisingan, dan aktivitas kerja yang tidak ergonomis serta pentingnya penggunaan APD secara konsisten selama bekerja.

Selama sesi diskusi, beberapa pekerja juga menyampaikan keluhan seperti nyeri punggung setelah mengangkat material, iritasi mata akibat debu, serta rasa tidak nyaman saat menggunakan APD dalam waktu yang lama. Kondisi tersebut menjadi contoh nyata bahwa risiko Penyakit Akibat Kerja (PAK) memang terdapat di lingkungan proyek sehingga materi edukasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan peserta.

Setelah diberikan intervensi edukasi, seluruh pekerja (100,0%) berada pada kategori pengetahuan baik, sementara kategori cukup dan kurang sudah tidak lagi ditemukan. Peningkatan

yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan, baik melalui ceramah, diskusi interaktif, maupun pemberian media informasi yang mudah dipahami, efektif dalam meningkatkan pemahaman pekerja terhadap materi yang disampaikan. Perubahan drastis dari kategori kurang dan cukup menjadi seluruhnya baik juga mengindikasikan bahwa pekerja konstruksi bangunan memiliki daya tangkap dan motivasi belajar yang cukup tinggi apabila informasi disampaikan secara langsung, kontekstual, dan relevan dengan kondisi pekerjaan sehari-hari yang mereka hadapi.

Peningkatan pengetahuan ini memiliki arti penting dalam upaya pencegahan penyakit akibat kerja. Pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya pekerjaan cenderung lebih waspada dan lebih patuh dalam menerapkan perilaku kerja yang aman, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), pengaturan postur kerja yang ergonomis, serta pengenalan gejala dini gangguan kesehatan akibat kerja. Dengan demikian, edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran dan perubahan sikap pekerja terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan konstruksi bangunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan kerja berbasis ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan pekerja secara signifikan, khususnya pada sektor konstruksi yang memiliki tingkat paparan terhadap bahaya fisik, kimia, dan ergonomis yang tinggi. Pendekatan edukatif yang melibatkan penyuluhan langsung, sesi tanya jawab, serta penggunaan media visual sederhana seperti poster dan *leaflet* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pekerja terhadap upaya keselamatan dan kesehatan kerja, karena materi yang disampaikan bersifat aplikatif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Selain itu, intervensi edukasi yang dilakukan secara langsung di tempat kerja (*on-site*) dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode edukasi pasif, karena pekerja dapat langsung mengaitkan materi yang diberikan dengan pengalaman kerja mereka sehari-hari. Hal ini memperkuat pentingnya pendekatan partisipatif dalam program promosi kesehatan di tempat kerja, di mana pekerja tidak hanya menjadi objek penyuluhan, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui diskusi dan simulasi kasus, sehingga retensi informasi yang diperoleh menjadi lebih baik dan bertahan lebih lama.



Gambar 1.

Poster edukasi Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang digunakan dalam kegiatan edukasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Meskipun hasil edukasi ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat baik dalam jangka pendek, keberlanjutan perubahan perilaku pekerja dalam jangka panjang tetap memerlukan perhatian lebih lanjut. Pengetahuan yang baik tidak selalu secara otomatis diikuti oleh perubahan sikap dan praktik kerja yang aman, sehingga diperlukan upaya pendampingan, pengawasan, serta evaluasi berkala dari pihak manajemen proyek konstruksi maupun instansi terkait untuk memastikan bahwa pengetahuan yang telah diperoleh benar-benar diterapkan dalam praktik kerja sehari-hari. Program edukasi semacam ini sebaiknya juga dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya bersifat satu kali kegiatan, mengingat tingkat perputaran (*turnover*) pekerja konstruksi yang relatif tinggi serta adanya pekerja baru yang belum pernah mendapatkan edukasi serupa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan edukasi penyakit akibat kerja pada pekerja konstruksi bangunan di TDM berhasil meningkatkan pengetahuan pekerja secara signifikan, dari yang sebelumnya didominasi oleh kategori cukup dan kurang menjadi seluruhnya berada pada kategori baik. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan kerja merupakan strategi yang efektif dan perlu terus dikembangkan serta diintegrasikan ke dalam program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di sektor konstruksi secara berkelanjutan.



Gambar 2.

Kegiatan Edukasi dan Diskusi Kepada Pekerja Bangunan di Kota Kupang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi mengenai Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja proyek pembangunan ruko di kawasan TDM Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan pekerja terkait K3, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan pencegahan PAK. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan pada seluruh indikator yang diukur, dengan sebagian besar indikator mencapai 100% jawaban benar. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator pengetahuan mengenai dampak Penyakit Akibat Kerja, yaitu dari 42,9% pada *pre-test* menjadi 92,9% pada *post-test*.

Secara teoritis, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media poster sebagai media promosi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman pekerja karena informasi disampaikan secara visual, sederhana, dan mudah dipahami. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi berbasis poster efektif sebagai media promosi kesehatan kerja. Namun, penelitian ini belum mengevaluasi perubahan perilaku kerja maupun kepatuhan penggunaan APD sehingga aspek tersebut perlu dikaji pada penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pekerja konstruksi menerapkan secara konsisten pengetahuan yang telah diperoleh, terutama dalam penggunaan APD dan penerapan prosedur kerja yang aman guna mencegah terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK). Pihak pengelola proyek perlu melakukan kegiatan edukasi K3 secara rutin dan berkelanjutan serta memastikan ketersediaan fasilitas keselamatan kerja yang memadai untuk mendukung kesehatan dan keselamatan pekerja. Selain itu,

penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar, menggunakan media edukasi yang lebih beragam, serta melakukan evaluasi dalam jangka waktu yang lebih panjang sehingga efektivitas program edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku pekerja dapat diketahui secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yuliana Radja Riwu, S.KM., M.Si. selaku dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya selama pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak proyek pembangunan ruko di kawasan TDM, Kota Kupang, atas izin dan dukungan selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh pekerja yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, J., Oktavia, E. I., Zen, A., Sg, H., Salam, J., & History, A. (2024). *Jurnal Promotif Preventif Keluhan Musculoskeletal Disorders Pekerja Konstruksi Apartemen di Tangerang Musculoskeletal Disorders*. 7(1), 77–83. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Artikel, I. (2024). *Peningkatan Pemahaman Dan Penerapan K3 Pekerja Konstruksi Di Desa Bandungrejo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*. 5(4), 4021–4027.
- Bahar, H. (2025). *Pada Pekerja Konstruksi Bangunan Di Perusahaan Equipment (Ppe) on Building Construction Workers in Cv . Hasil*. 6(2), 90–98.
- Chandra, H., Wahyuni, A. E., Arismawati, P., & Cahyanti, U. T. (2026). Edukasi Keselamatan Kerja Pengelasan Melalui Desain Poster Peringatan, Pengenalan APD, dan Pelatihan Postur Ergonomis. *Abdimas Awang Long*, 9(1), 49–56. <https://doi.org/10.56301/awal.v9i1.1930>
- Fauzi, R. P., Pinogoro, G. B., & Chahyadhi, B. (2024). Hubungan Pengetahuan K3 Dan Pengawasan Terhadap Unsafe Action Pekerja Konstruksi Pt X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 9(1), 89–105. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v9i1.12505>
- Fiberglass, P., Soka, C. V, & Wahyuni, L. H. (2025). *Edukasi Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja*. 6(1), 813–818.
- Harahap, C. (2025). *Tersedia: https://pkm.lpkd.or.id/index.php/Karya*. 2(November).
- Harniati, I., Amalia, I., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., Malikussaleh, U., Cot, J., Nie, T., Batu, M., & Indonesia, A. U. (2023). *Gambaran Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Tukang Bangunan*. 1(2), 208–217.
- Informatika, T., Teknik, F., Nusantara, U., & Kediri, P. (2022). *PADA PEKERJA KONTRUKSI BANGUNAN*. 58–63.
- Keselamatan, S., Kesehatan, D. A. N., Kerja, K., Situngkir, D., Rusdy, M. D. R., Ayu, I. M., Nitami, M., Kesehatan, F. I., & Unggul, U. E. (2021). *Sebagai Upaya Antisipasi Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja (Pak) Occupational Safety And Health Socialization As An Effort To Prevent Occupational Accidents And Work- Related Diseases*.
- Lubis, A. S., Rahman, M. A. S., Puspita, S. A., Pulungan, S., Hedaria, M. Y. P., & Marshanda, R. J. (2025). Efektivitas Penyuluhan Media Poster Terhadap Pengetahuan Penerapan K3 Pada Pekerja Pabrik Tempe. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(7), 3825–3830. <https://doi.org/10.59837/nkph8652>
- Manik, D. V., Fransesco, J., Hutagalung, G., Tambunan, N., & Sartika, W. (2023). *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bidang Pekerjaan Konstruksi Pada Revitalisasi Bangunan Sekolah SMA Negeri 5 Medan*. 5(2), 502–509.
- Mentari, T. S., & Artikel, I. (2020). Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Proyek. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 610–620.
- Muhamad Komarudin, Dasa Aprisandi, Widjajanti, E., Fonta Ryfaditia Madjid, & Silta aliyah azahra. (2025). Peningkatan Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui Sosialisasi K3 pada Pekerja Bangunan Sederhana di Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. *PaKMas: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 239–247. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3109>
- Nurdianti, E. P., Rukmana, C. A., Rivi, A., Dian, H., & Utami, D. (2022). *Analisis Tingkat Kesadaran Pekerja Bangunan Dalam Penerapan K3 Di Proyek Bangunan Tinggi Kota Malang*. 2(September), 12–19.
- Psikologi, J. I., Kesehatan, D., Alfiyah, C. Q., Yekti, A., Asih, P., Afridah, W., Hakim, A., & Fasya, Z. (2023). Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Dengan Metode Failure Mode and Effect Analysis Pada Pekerja Proyek Kontruksi: Literature Review a Literature Review: Work Accident Risk Analysis With Failure Mode and Effect Analysis Method on Construction Project Workers. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(4), 283–290.
- Saraswati, B., Demiyati, C., & Hakim, A. L. (2021). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan, Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Apd dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bangunan PT. Adhi Persada Gedung di Proyek Mth 27 Office Suite Jakarta Tahun 2021. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 1(3), 110–116.
- Sudarmo, Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2017). Faktor yang mempengaruhi perilaku terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk pencegahan penyakit akibat kerja. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3155>
- Sungsang, A., Patria, N., Winaya, A., Dewi, S., Pangestuti, P. A., & Prananto, T. L. (2025). *Penyuluhan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Konstruksi Bangunan Gedung Untuk Perencanaan Dan Pembangunan Desa Kemuning*. 4(2), 19–25.
- Suranto, S., Mestika, A. N., Ginting, Y. U. U., & Marini, M. (2025). Kontribusi Perguruan Tinggi dalam Mewujudkan Bangunan Hijau melalui Program Edukasi Pekerja Konstruksi pada Proyek Pembangunan Gedung PTTUN Medan. *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58–63. <https://doi.org/10.56211/wahana.v4i1.1114>